

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menunjukkan hasil penelitian beserta pembahasannya. Hasil penelitian ini menunjukkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dengan yang peneliti temukan dilapangan saat penelitian berlangsung yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu peneliti akan memfokuskan pada Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting).

Sebagai langkah dalam menampilkan data maka akan dilanjutkan dengan pembahasan hasil temuan penelitian, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kabupaten Bantul, Peternak Sapi Kabupaten Bantul. Selain itu dari hasil penelitian ini juga menampilkan beberapa data yang dapat menunjang penelitian “**Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul tahun 2017**”

Seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka komunikasi pemerintah daerah dalam program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan pada indikator-indikator definisi operasional penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

A. Komunikator (Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan)

Komunikator bisa dikatakan dengan pihak pertama yang mulai mengatakan suatu hal atau yang memulai untuk melakukan sebuah percakapan atau komunikasi orang tersebut yaitu bisa disebut dengan sumber pesan, orang yang pertama kali mengawali komunikasi dengan cara mengirimkan sebuah pesan kepada komunikan atau penerima pesan.

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai komunikator dalam penelitian ini yang menjadi komunikator dalam penelitian ini yaitu Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan. Jadi Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan menyampaikan sebuah pesan khususnya kepada para peternak sapi di kabupaten Bantul pesan tersebut yaitu mengenai Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul.

Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) diluncurkan pada bulan januari 2017. Program Upaya Khusus SIWAB ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan populasi sapi didaerah. Seperti apa yang disampaikan oleh Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Joko Waluyo, S.Pt. M.Si dalam wawancaranya :

“...adanya program tersebut bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak sapi di Kabupaten Bantul. Jadi upsus siwab ini merupakan singkatan dari Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting dan dengan adanya upsus siwab ini populasi akan meningkat karena dalam program upsus siwab itu ada berbagai macam kegiatan”

Dalam penjelasan Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si diatas dapat dikatakan dengan jelas bahwa Program Upaya Khusus SIWAB ini sangat membantu untuk meningkatkan populasi ternak sapi yang ada di Kabupaten Bantul.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menyukseskan program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul yakni :

1. Optimalisasi IB

Optimalisasi sendiri yakni dari kata dasar yang artinya terbaik, sedangkan pengertian IB yang disebut Inseminasi Buatan yakni memberikan semen ke dalam alat kelamin sapi betina yang sehat dengan menggunakan sebuah alat inseminasi dan selain itu juga agar sapi tersebut menjadi bunting.

Adapun semen beku ini merupakan alat pendukung dalam optimalisasi inseminasi buatan. Semen yang berasal dari sapi jantan yang sudah dipilih kemudian diencerkan sesuai prosedur lalu dibekukan pada suhu minus 190°C.

Jadi optimalisasi inseminasi buatan ini suatu kegiatan yang memberikan Inseminasi Buatan yang paling terbaik untuk diberikan kepada sapi betina. Optimalisasi IB sendiri dilakukan pada awal tahun 2017 mulai januari sampai desember atau setiap awal tahun anggaran karena awal tahun anggaran dimulai dari 1 januari sampai 31 desember. Seperti apa yang disampaikan oleh Kepala Bidang Peternakan dan

Kesehatan Hewan yaitu bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si dalam wawancaranya :

“jadi kegiatan-kegiatan yang mendukung menyukseskan program upaya khusus siwab ini dilaksanakan ditahun 2017 mulai januari sampai desember karena tahun anggaran dimulai dari 1 januari sampai 31 desember”

Dalam penjelasan yang telah dijelaskan oleh bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan dapat dikatakan dengan jelas bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menyukseskan program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) dilakukan diawal tahun anggaran yakni 1 januari sampai 31 desember. Adapun hasilnya yakni sapi menjadi bunting dan setelah bunting sapi tersebut diperiksa lalu adanya proses kelahiran.

2. Pemeriksaan Reproduksi

Pemeriksaan reproduksi pada sapi betina dikawinkan beberapa kali atau kawin ulang dan ternyata tidak bisa kawin, maka hal itu perlu diperiksa reproduksinya. Seperti apa yang telah dikatakan oleh ketua bidang peternakan dan kesehatan hewan yaitu bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si dalam wawancaranya :

“Jika sapi tersebut memang bisa diperbaiki alat reproduksinya maka kita perbaiki, dan kalau sapi tersebut alat reproduksinya sudah tidak baik atau tidak normal lagi maka kami memberikan masukan atau saran kepada peternak sapi agar sapi tersebut dijual untuk dijadikan sapi potong dan uang hasil penjualan dari sapi tersebut akan dibelikan sapi baru yang alat reproduksinya tidak memiliki gangguan”

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa kegiatan pemeriksaan reproduksi sapi ini memang sangat perlu untuk menyukseskan program upaya khusus SIWAB ini karena memeriksa alat reproduksi sapi memang sangat berpengaruh untuk membuntingkan sapi agar bisa cepat bunting. Kegiatan Pemeriksaan Reproduksi ini juga dilakukan pada awal tahun anggaran yakni 1 januari sampai 31 desember, adapun hasil dari pemeriksaan reproduksi sendiri yakni bisa diperbaiki atau tidak alat reproduksi tersebut.

Dapat disimpulkan dari kedua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menyukseskan program upaya khusus siwab (Sapi Induk Wajib Bunting) kedua kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun anggaran yakni mulai 1 januari sampai 31 desember.

Dalam menjalankan program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini tidak ada persyaratan khusus untuk sapi dan semua sapi betina yang siap bunting bisa dilaporkan. Namun ada beberapa sasaran upaya khusus siwab yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Semua sapi betina siap bunting.
- b. Sapi betina berumur 2-8 tahun dan belum bunting.
- c. Sapi betina yang mempunyai anak umur 4 bulan, namun belum dikawainkan lagi.
- d. Sapi betina yang sudah berapa kali kawin suntik (IB) namun belum bunting.

Berikut ini merupakan wawancara yang disampaikan Bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul terkait dengan sapi yang wajib dilaporkan :

“...sapi yang wajib dilaporkan yaitu semua jenis sapi, sasarannya sapi betina harus bunting karena harapan dari kami sapi setiap tahun harus beranak. Sapi bunting 9 bulan dan 3 bulan kawin lagi. Jadi harapan kami tiap tahun sapi bunting dan beranak karena keuntungan sapi dilihat dari kelahiran, kalau sapi tidak beranak itu rugi. Di tahun 2017 setelah sapi dilaporkan kepada petugas peternakan sapi akan mendapatkan pelayanan upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) secara gratis...”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sapi yang akan dilaporkan yaitu semua jenis sapi dan tidak ada persyaratan khusus untuk jenis sapi.

Selain kegiatan-kegiatan program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk mengikuti program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) yakni sebagai berikut :

- a. Peternak yang memiliki sapi betina atau induk melaporkan kepada petugas yang menangani peternakan.

Jadi para peternak sapi yang berada di Kabupaten Bantul dan yang memiliki sapi induk atau betina langsung melaporkan sapi tersebut kepada petugas yang menangani peternakan agar bisa mengikuti pelaksanaan program upaya khusus siwab (sapi induk

wajib bunting). Para peternak melaporkan sapi betinanya kepada petugas yang menangani peternakan yakni tergantung dari peternak sapi itu sendiri, jika peternak sapi itu siap melaporkan sapi betinanya tersebut maka akan segera dilaporkan kepada petugas yang menangani peternakan.

- b. Petugas mendaftarkan sapi induk tersebut milik peternak yang dilaporkan.

Kemudian peternak sapi melaporkan bahwa peternak tersebut memiliki sapi induk atau sapi betina dan setelah itu petugas langsung mendaftarkan sapi induk atau betina milik peternak yang dilaporkan tersebut.

- c. Sapi yang sehat akan dikawin suntik (Inseminasi Buatan) oleh petugas inseminator.

Dalam pelaksanaan program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini semua sapi betina yang sudah didaftarkan oleh petugas dan sapi tersebut sehat tidak ada masalah maka akan langsung dikawin suntuk (Inseminasi Buatan) oleh petugas inseminator. Inseminasi buatan ini dilakukan 2 kali dengan selang waktu 6 sampai 8jam adapun hasil dalam melakukan hal tersebut membuat sapi menjadi bunting.

- d. Sapi mengalami gangguan reproduksi (gangrep) akan mendapat penanganan dan diobati lalu diberi pakan tambahan.

Yang dimaksud gangrep disini yakni birahi terus menerus, birahi lemah, tidak birahi, kawin berulang. Jadi sapi induk atau betina yang memiliki gangrep akan segera mendapatkan penanganan, diobati dan diberi pakan tambahan agar sapi induk atau betina tersebut bisa sehat dan sembuh kembali akan segera dikawin suntik (inseminasi buatan).

- e. Sapi yang telah sembuh dari gangrep akan dikawin suntik (inseminasi buatan).

Seperti yang telah dijelaskan pada point 4 bahwa sapi induk atau sapi betina yang sehat dan sembuh kembali dari gangrep akan segera dikawin suntik.

- f. Sapi yang di Inseminasi Buatan dan bunting diberi pakan suplemen.

Setelah sapi induk atau betina yang dikawin suntik (inseminasi buatan) dan sapi tersebut dikatakan bunting lalu sapi tersebut diberi pakan suplemen agar anak sapi tersebut dapat lahir dengan sehat dan tidak ada gangguan lainnya.

Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul tahun 2017 menargetkan 18.000 ekor sapi betina yang diinseminasi bisa bunting agar populasi sapi di Bantul semakin bertambah. Namun ternyata, dari target inseminasi buatan (IB) yang telah ditargetkan 18ribu sudah mencapai 19ribu dengan begitu target inseminasi buatan (IB) telah melebihi target yang ditentukan. Seperti yang telah dikemukakan oleh

Bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa :

“untuk tahun 2017 kabupaten Bantul target Inseminasi Buatan 132% dari 18.000 kita sudah mencapai 24.000. Jadi target inseminasi buatan (IB) itu melebihi target yang telah kami tetapkan”

Jadi dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini memang berjalan dengan efektif karena dapat melebihi target yang telah ditentukan.

Setelah adanya program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) dikabupaten Bantul ini sangat memberikan dampak positif khususnya bagi para peternak sapi di Kabupaten Bantul karena dengan adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini populasi sapi semakin meningkat dan membuat keuntungan bagi para peternak sapi.

Dalam menjalankan Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini melarang pemotongan ternak sapi indukan, karena sapi indukan bisa menghasilkan pedet (anak sapi) dan adanya hasil setelah Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) dijalankan yakni menurut bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan, bahwa :

“...hasil setelah program upaya khusus siwab dijalankan yaitu panen pedet yang dihasilkan dari Inseminasi Buatan peningkatan populasi dengan adanya peningkatan populasi akan terwujud swasembada daging...”

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa hasil setelah Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini dijalankan yaitu adanya peningkatan populasi akan terwujud swasembada daging dalam hal tersebut daging sapi di Kabupaten Bantul juga ikut meningkat.

Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) yaitu salah satu program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan. Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini diberikan untuk para peternak sapi dan program ini sangat menguntungkan sekali bagi para peternak sapi karena dapat meningkatkan populasi sapi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan ini yaitu sebagai komunikator dalam program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa komunikator merupakan pihak yang memberikan sebuah pesan kepada komunikan. Yang mana adanya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan maka akan tercipta sebuah komunikasi.

Komunikasi dalam konteks penelitian ini yaitu digunakan agar pelaksanaan Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul dapat berjalan dengan baik dan lancar. Komunikasi ini dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan dalam

mengkomunikasikan program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) kepada pihak terkait yaitu balai besar veteriner , dinas propinsi dengan balai Inseminasi Buatan yang mendukung berjalannya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini, serta kepada para peternak sapi di Kabupaten Bantul yang menjadi penerima program.

Dalam penyampaian komunikasi harus benar dan tepat agar mereka dapat memahami mengenai program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan dengan para peternak sapi maka akan tercapainya sebuah keberhasilan dari program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan dalam wawancaranya, bahwa :

“...kita koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu balai besar veteriner karena dia juga yang menangani masalah gangguan reproduksi sapi lalu dengan dinas provinsi dan balai inseminasi buatan kita bekerja sama dengan pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan itu dan dengan kelompok desa. Jadi semua peternak sapi di kabupaten Bantul bisa mengikuti program upaya khusus siwab khususnya sapi potong..”

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menjalankan Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar dan mencapai suatu tujuan.

Adapun komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul kepada para peternak sapi di Kabupaten Bantul, antara lain yaitu sebaga berikut :

a. Sosialisasi atau Penyuluhan

Menurut Nasution, 2004 : 99 (dalam Setiawan, 2014) menjelaskan bahwa sosialisasi dalam pengertian luas dimaksudkan sebagai proses suatu penyebaran informasi atau konsep yang baru untuk masyarakat sehingga masyarakat tersebut memahami dan mengetahui terhadap sebuah informasi atau konsep yang baru. Dalam hal tersebut sosialisasi tidak akan bisa lepas dengan komunikasi karena komunikasi merupakan alat kegiatan sosialisasi, yakni sebagai jembatan dalam suatu proses penyebarluasan suatu informasi atau suatu program baru yang disosialisasikan kepada masyarakat. Komunikasi adalah instrument penting dalam sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang baru.

Dari pengertian diatas sosialisasi dapat dikatakan bahwa suatu bentuk pemberitahuan informasi atau biasa yang disebut dengan pengumuman yang memiliki tujuan agar masyarakat mengetahui suatu informasi-informasi yang baru.

Salah satu sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan ini mengadakan sosialisasi pada hari sabtu tanggal 30 September 2017 dengan para narasumber Bupati Bantul yaitu Drs. H. Suharsono dan Kepala Dinas Pertanian, Pangan,

Kelautan dan Perikanan yakni Ir. Pulung Haryadi, MT. Adapun yang hadir dalam sosialisasi ini yakni asisten perekonomian dan pembangunan kabupaten bantul yakni Bambang Guritno, SH, kepala dinas kominfo, petugas inseminasi buatan untuk ternak sekabupaten Bantul dan juga kelompok peternak sapi atau perwakilan dari kelompok peternak sapi.

Seperti yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul ini kepada para peternak sapi yang berada di Kabupaten Bantul menjadikan sosialisasi sebagai salah satu bentuk komunikasi yang efektif untuk memberi tahukan kepada para peternak sapi tentang adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan di Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan mengatakan dalam wawancaranya bahwa :

“kita melakukan sosialisasi-sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan. Disini kami mempunyai 10 pos kesehatan hewan dan pos kesehatan hewan ini melayani hewan-hewan terpadu. Jadi kita melakukan sosialisasi ke desa-desa dan kekelurahan”

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa cara pihak Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan meyakinkan kepada para peternak sapi agar program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini dapat diterima yakni dengan terus memberikan sosialisasi kepada para peternak sapi, serta terus

membuktikan bahwa adanya program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini sangat berdampak positif bagi para peternak sapi.

b. Face to face

Dalam face to face ini yang dimaksud yaitu dari Dinas, Pertanian, Pangan dan Kelautan Kabupaten Bantul secara langsung bertatap muka satu lawan satu kepada para peternak sapi dan memberi tahu menjelaskan mengenai adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting). Hal tersebut Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan bertujuan untuk mengajak para peternak sapi agar mengikuti program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) yang ada di Kabupaten Bantul ini. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan di Dinas Pertanian, pangan, kelautan dan perikanan pada saat wawancara, bahwa :

“kami melakukan face to face secara langsung dengan mendatangi para peternak sapi pada saat melakukan inseminasi buatan. Dan kami memberikan pengarahan kepada para peternak terkait dengan program upaya khusus siwab”

Jadi dari informasi yang diberikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan melakukan face to face secara langsung dengan mendatangi para peternak sapi saat melakukan inseminasi buatan dan pada saat itu dinas pertanian, pangan dan kelautan juga menjelaskan terkait dengan program upaya khusus siwab (Sapi Induk Wajib Bunting).

c. Brosur

Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan terkait dengan program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini juga dilakukan dengan cara membagikan brosur yang berisi tentang penjelasan mengenai program upaya khusus siwab, yang bertujuan apabila para peternak sapi yang memiliki sapi betina atau induk bisa langsung melaporkan kepada petugas yang menangani peternakan lalu petugas peternakan tersebut mendaftarkan sapi milik peternak yang telah dilaporkan. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“selain itu kami juga menyebarkan brosur kepada para peternak sapi agar peternak sapi tersebut memahami mengenai tentang program siwab”

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas selain sosialisasi dan face to face dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan juga memberikan brosur kepada para peternak sapi yang bertujuan agar para peternak sapi memahami mengenai program siwab (Sapi Induk Wajib Bunting).

B. Pesan (informasi)

Pesan dalam sebuah komunikasi yaitu suatu informasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang mana informasi

tersebut bersifat nyata, fakta atau dapat dipercaya. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pesan dalam penelitian ini, pesan pada penelitian ini yaitu sebuah informasi yang sudah disampaikan oleh komunikator yakni Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan kepada komunikan yakni para peternak sapi di Kabupaten Bantul. Pesan tersebut yaitu berisikan terkait tentang program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting).

Informasi-informasi yang telah disampaikan oleh Dinas Peternakan, Pangan, Kelautan dan Perikanan kepada para peternak sapi yang berupa penjelasan terkait dengan program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting).

Adapun materi-materi yang disampaikan yakni sebagai berikut :

1. Penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan program upaya khusus siwab.
2. Penjelasan tujuan adanya program upaya khusus siwab.
3. Penjelasan terkait sasaran sapi yang akan dilaporkan.
4. Penjelasan kegiatan-kegiatan apa saja dalam program upaya khusus siwab.
5. Penjelasan pelaksanaan program upaya khusus siwab.
6. Penjelasan mengenai masalah reproduksi.
7. Penjelasan mengenai bagaimana kedepannya dengan adanya program upaya khusus siwab.

Materi-materi informasi diatas mengenai program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini dijelaskan pada saat sosialisasi atau

penyuluhan-penyuluhan kepada para peternak sapi selain itu membagikan brosur kepada para peternak sapi.

Cara meyakinkan para peternak sapi bahwa program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini agar dapat diterima oleh para peternak sapi yakni dengan terus membuktikan kepada para peternak sapi bahwa program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini mempunyai keuntungan bagi para peternak sapi, hal itu dilakukan pada saat sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan.

C. Media

Media dalam sebuah komunikasi yaitu suatu saluran yang berfungsi sebagai alat penyampaian sebuah pesan dari komunikator (sumber pesan) kepada komunikan (penerima pesan) sehingga akan tercipta sebuah komunikasi.

Adanya media didalam sebuah komunikasi sangat penting karena akan mempermudah sebuah proses dalam komunikasi. Karena suatu komunikasi yang baik membutuhkan suatu media untuk menyalurkan pesan-pesan yang akan disampaikan.

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang media dalam penelitian ini, ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam sebuah komunikasi, antara lain yaitu media lisan, media cetak, media elektronik.

Seperti yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan mereka menggunakan tiga media dalam memberikan informasi

terkait tentang program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini kepada para peternak sapi.

Berikut ini merupakan wawancara yang disampaikan bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan di dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kabupaten Bantul mengatakan bahwa :

“Untuk menginformasikan kepada para peternak sapi adanya program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini kami menggunakan media lisan, media cetak, media elektronik. Media lisan yang kami gunakan yaitu dengan cara penyuluhan-penyuluhan atau sosialisasi-sosialisasi secara langsung kepada para peternak sapi, serta menemui para peternak sapi (face to face). Sedangkan media cetak yang kami gunakan untuk menginformasikan kepada para peternak sapi tentang adanya program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini yaitu dengan menyebarkan brosur kepada para peternak sapi, serta memasang poster atau baleho tentang program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini dan dari media elektronik yang kami gunakan yaitu dengan melalui radio”

Jadi berdasarkan hasil wawancara mengenai media apa saja yang digunakan dalam penyampaian informasi terkait program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini kepada para peternak sapi maka penulis dapat lebih menjelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut :

1. Media Lisan

Media lisan yang digunakan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kabupaten bantul dalam menyampaikan informasi terkait program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) yaitu dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan

secara langsung kepada para peternak sapi serta menemui secara langsung.

2. Media cetak

Media cetak yang digunakan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan dalam menyampaikan informasi tentang program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini yaitu dengan cara membagikan brosur yang berisi penjelasan terkait tentang program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting), selain itu dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan memasang poster atau baleho tentang program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting). Berikut adalah gambar brosur dan poster terkait dengan program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) :

Gambar 3.1 Brosur Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting)



Gambar 3.2 Poster mengenai Program SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting)



Jadi poster diatas merupakan poster terkait dengan program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting). Poster tersebut dipasang dikantor dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kabupaten bantul guna untuk memberikan sebuah informasi adanya program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting).

3. Media Elektronik

Media elektronik yang digunakan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan untuk menyampaikan sebuah informasi terkait dengan adanya program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) kepada para peternak sapi yakni melalui siaran radio.

Jadi dari ketiga media komunikasi yang digunakan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kabupaten Bantul ada satu media yang paling efektif dalam menyampaikan sebuah informasi tersebut. Seperti yang disampaikan bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang perternakan dan kesehatan hewan di Dinas Pertanian, pangan, kelautan dan perikanan dalam wawancaranya :

“Dari ketiga media yang telah kami gunakan untuk menyampaikan informasi tentang program upaya khusus siwab ini adalah media lisan. Yakni dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan, karena dengan cara seperti ini informasi yang kami sampaikan akan cepat tersalurkan sehingga mempermudah kami dalam menyampaikan informasi.”

Dengan demikian menurut hasil wawancara penulis dengan narasumber bahwa dari ketiga media komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pertanian, pangan, kelautan dan perikanan, media yang paling efektif yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi terkait dengan adanya program upaya khusus siwab (sapi induk wajib bunting) ini yaitu dengan media lisan. Karena dengan media lisan tersebut informasi yang disampaikan akan lebih cepat tersalurkan kepada para

peternak sapi sehingga hal tersebut akan mempermudah dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan dalam menyampaikan informasi tersebut.

D. Komunikasikan

Komunikasikan secara umum yaitu pihak yang menjadi penerima pesan dari komunikator. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai komunikasikan dalam penelitian ini. Yang menjadi komunikasikan pada penelitian ini yakni para peternak sapi di Kabupaten Bantul .

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa komunikasikan merupakan pihak yang menerima sebuah informasi atau pesan yang telah disampaikan dari sumbernya atau komunikator. Dan apabila pihak komunikasikan memberikan respon atau tanggapan balik kepada komunikator akan terjadi sebuah komunikasi.

Pada penelitian ini para peternak sapi menjadi penerima pesan dari Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul yang mana Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan ini menjadi sumber dari komunikasi tersebut.

Para peternak sapi di Kabupaten Bantul ini sangat antusias dengan adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini yang mana program ini dikeluarkan pemerintah. Dengan adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul ini sangat menguntungkan sekali bagi para peternak sapi yang berada di Kabupaten Bantul. Mereka mengetahui adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi

Induk Wajib Bunting) ini dari sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul ini, selain itu para peternak sapi juga menerima brosur mengenai penjelasan terkait adanya program upaya khusus SIWAB(Sapi Induk Wajib Bunting) yang ada di Kabupaten Bantul ini yang telah disebarakan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan kepada Para Peternak Sapi.

Jadi pihak Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul ini sudah cukup baik dalam mengkomunikasikan mengenai program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini karena banyak sekali para peternak sapi yang tertarik adanya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting). Seperti yang telah disampaikan bapak Gunarto selaku peternak sapi di Mading Trirenggo Kabupaten Bantul dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“saya senang dengan adanya program khusus siwab karena tidak mengeluarkan untuk IB kalo program ini berkelanjutan saya kira semua peternak sapi di kabupaten bantul sangat senang. Karena jika tidak ada program siwab peternak kalo mau IB itu harus mengeluarkan biaya dan dengan adanya program siwab ini tidak mengeluarkan biaya untuk melakukan IB. Harapannya jika program upaya khusus siwab ini terus berlanjut peternak sapi selalu diperhatikan ”

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini sangat menguntungkan sekali bagi para peternak sapi di Kabupaten Bantul selain populasi sapi meningkat dengan adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) sangat

membantu peternak sapi untuk melakukan IB karena tidak mengeluarkan biaya untuk melakukan IB.

E. Kendala

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kendala dalam penelitian ini. Secara luas kendala merupakan suatu rintangan atau halangan yang menghambat sebuah proses dari suatu kegiatan. Adapun kendala dalam menjalankan program upaya khusus siwab (Sapi Induk Wajib Bunting) ini yaitu kendala pada saat dilapangan seperti yang disampaikan oleh Bapak Joko Waluyo S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan di dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kabupaten Bantul dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kendala yang kami hadapi yaitu kendala di lapangan. Jadi begini peternak dibantul hanya peternak sampingan dan sapi yang mereka punya setiap pagi itu dikeluarkan dari kandang dan sore setelah petani pulang dimasukan lagi ke dalam kandang. Padahal jika sapi dikandangkan dengan baik, akan lebih memudahkan memantau masa birahnya tetapi kalau dibiarkan lepas ini tentunya akan menyulitkan petugas kami untuk melakukan pemantauan, karena sapi itu birahi ada batasan waktu paling lama 24jam nanti kalau pada saat itu sapi tidak dikawinkan nunggu 3minggu, jika pada saat 3minggu tidak diketahui bahwa sapi tersebut sedang birahi maka akan mundur-mundur lagi dan itu menyebabkan kerugian. Karena pada saat sapi ada gejala birahi tidak semua orang tahu dan memang harus sering dipantau”

Dengan demikian hasil wawancara penulis kepada narasumber terkait kendala yang dihadapi dalam menjalankan program upaya khusus siwab (Sapi Induk Wajib Bunting) tersebut yaitu sulitnya memantau masa birahi pada sapi jika sapi tidak dikandangkan dengan baik. Kendala tersebut

merupakan asumsi yang salah karena dalam hal tersebut peternak hanya mengeluarkan dan memasukan sapi ke kandang ketika mereka selesai bekerja tanpa adanya pemantauan terhadap sapi itu sendiri sementara peternak itu tidak mengetahui masa dimana sapi yang mereka miliki itu akan mengalami masa birahi karena peternak beranggapan masa birahi tidak perlu dipantau padahal masa birahi pada sapi mempunyai batasan waktu paling lama 24 jam ketika peternak melewati masa birahi sapi maka peternak harus menunggu lagi selama 3minggu dan itu menyebabkan kerugian pada para peternak selain itu juga menyebabkan program upaya khusus siwab tidak dapat berjalan dengan baik.

Namun dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan ini tidak menyerah menghadapi kendala tersebut. Mereka terus berjuang untuk melawan kendala tersebut dengan cara memberitahu kepada para peternak sapi agar para peternak sapi bisa mengandangkan sapi-sapinya dengan baik. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Joko Waluyo, S.Pt. M.Si selaku kepala bidang peternakan dan kesehatan hewan di dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Kami tidak menyerah menghadapi kendala dilapangan. Kami menyelesaikan kendala tersebut secara internal dan dengan cara memberi tahu kepada para peternak sapi agar sapi-sapinya bisa dikandangkan dengan baik untuk mempermudah memantau masa birahnya”

Dengan demikian hasil wawancara penulis kepada narasumber terkait bagaimana cara menghadapi kendala tersebut yaitu dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan memberitahu kepada peternak sapi agar sapi tersebut

bisa dikendalikan dengan baik karena itu mempermudah memantau masa birahinya.

Dengan cara tersebut para peternak sapi otomatis akan berpartisipasi aktif dengan melaporkan kepada petugas jika ternak mereka sudah memasuki masa birahi.

F. Feedback (Umpan Balik)

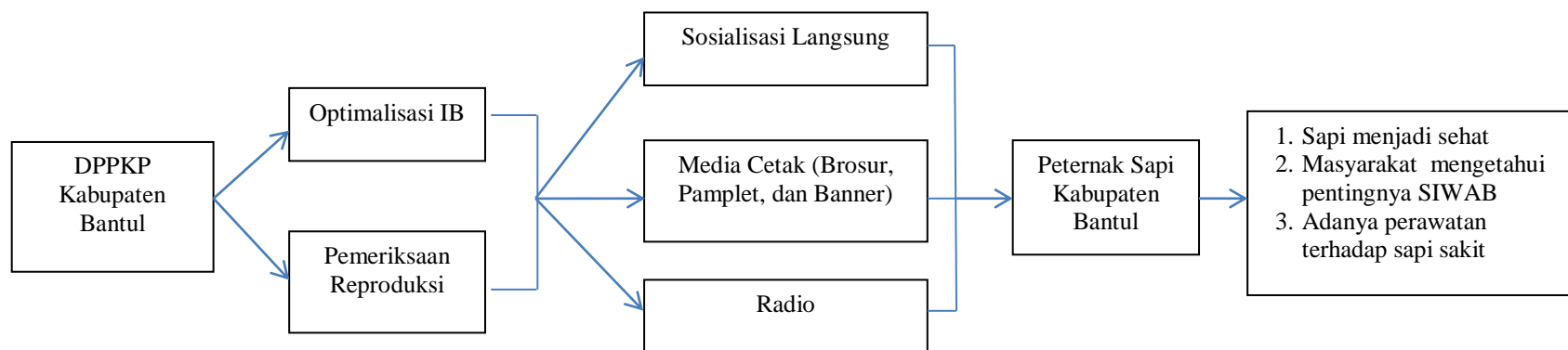
Feedback atau umpan balik yakni suatu respon atau tanggapan yang diberikan oleh komunikan untuk memberikan tanggapan atau jawaban kepada komunikator. Adapun feedback program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) menurut salah satu peternak sapi yang sekaligus mengikuti program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) yaitu bapak Gunarto dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“dengan adanya program upaya khusus siwab ini saya merasa senang karena tidak mengeluarkan biaya untuk melakukan inseminasi buatan dan jika tidak ada program upaya khusus siwab untuk melakukan inseminasi buatan harus mengeluarkan biaya”

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis kepada narasumber terkait respon dari peternak sapi setelah adanya program upaya khusus siwab (Sapi Induk Wajib Bunting) ini yakni para peternak sapi sangat senang dan sangat antusias dalam berpartisipasi melaporkan sapi kepada petugas yang menangani peternakan agar sapi tersebut bisa segera di Inseminasi Buatan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat di atas, proses komunikasi DPPKP dalam program upaya khusus siwab dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3. Proses Komunikasi DPPKP Kabupaten Bantul dalam program upaya khusus SIWAB.



DPPKP Kabupaten bantul dalam melaksanakan kegiatan program khusus SIWAB melaksanakan dua program utama yaitu Optimalisasi IB dan Pemeriksaan Reproduksi, dalam melaksanakan program tersebut, DPPKP melakukan sosialisasi langsung kepada peternak yang ada di Kabupaten Bantul, Melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti baner, dan pamphlet, selain itu melakukan sosialisasi di media elektronik radio. Sosialisasi yang di laksanakan di tujuan kepada peternak sapi yang ada di Kabupaten Bantul, yang mana hasil atau capain dari program tersebut yaitu sapi menjadi sehat, masyarakat mengetahui pentingnya SIWAB, adanya perawatan terhadap sapi sakit.